

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan indeks Harga Konsumen/Inflasi Kabupaten Ponorogo 3 (tiga) bulan terakhir (Bulan April, Bulan Mei dan Bulan Juni) yaitu:

1. Evaluasi Indikator Perkembangan Harga Minggu ke I Bulan April 2026 berada di indeks 2,06 sedangkan komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, daging ayam ras dan telur ayam ras.
 2. Indikator Perkembangan Harga Minggu ke II Bulan April 2026 berada di indeks -2,54 sedangkan komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, daging ayam ras dan telur ayam ras.
 3. Indikator Perkembangan Harga Minggu ke III Bulan April 2026 berada di indeks -3,07 sedangkan komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, daging ayam ras dan bawang merah.
 4. Indikator Perkembangan Harga Minggu ke IV Bulan April 2026 berada di indeks -3,54 sedangkan komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, daging ayam ras dan telur ayam ras.
 5. Indikator Perkembangan Harga Minggu ke V Bulan April 2026 berada di indeks -3,88 sedangkan komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, daging ayam ras dan telur ayam ras.
 6. Indikator Perkembangan Harga Minggu ke I Bulan Mei 2026 berada di indeks 1,23 sedangkan komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, bawang merah dan cabai merah.
 7. Indikator Perkembangan Harga Minggu ke II Bulan Mei 2026 berada di indeks 1,33 sedangkan komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, cabai merah dan bawang merah;
 8. Indikator Perkembangan Harga pada Minggu ke III Bulan Mei 2026 berada di indeks 1,36 sedangkan komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, bawang merah dan cabai merah.
 9. Indikator Perkembangan Harga Minggu ke I Bulan Juni 2026 berada di indeks 0,25 sedangkan komoditas yang mempengaruhi bawang merah, cabai merah dan beras.
 10. Indikator Perkembangan Harga Minggu ke II Bulan Juni 2026 berada di indeks 0,31 sedangkan komoditas yang mempengaruhi bawang merah, beras dan bawang putih.
 11. Indikator Perkembangan Harga Minggu ke III Bulan Juni 2026 berada di indeks -0,11 sedangkan komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, cabai merah dan daging ayam ras.
 12. Indikator Perkembangan Harga Minggu ke IV Bulan Juni 2026 berada di indeks -1,05 sedangkan komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, daging ayam ras dan cabai merah.
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa permasalahan yang perlu menjadi perhatian dan dapat mempengaruhi inflasi di Kabupaten Ponorogo khususnya di sepanjang Triwulan II 2026 adalah sebagai berikut:

- a. adanya peningkatan harga pada komoditas cabai rawit, bawang merah, telur ayam ras dan daging ayam ras, hal ini disebabkan adanya dinamika harga dari daerah penghasil/hulu mengingat Kabupaten Ponorogo bukan daerah penghasil komoditas tersebut serta adanya peningkatan permintaan dikarenakan banyak masyarakat yang melaksanakan hajatan dan bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha;

masih belum optimalnya upaya pemetaan dan penghitungan potensi lokal untuk pemenuhan kebutuhan bahan pangan di wilayah Kabupaten Ponorogo, hal tersebut mendesak dilakukan untuk memotong mata rantai tata kelola perdagangannya dengan tujuan memangkas harga jual kepada end user yaitu masyarakat;

- c. optimalisasi distribusi komoditi pertanian lokal untuk pemenuhan kebutuhan Kabupaten Ponorogo terutama komoditi volatile, khusus komoditas telur selama ini belum optimal dalam penyerapan program Makan Bergizi Gratis (MBG), karena di Kabupaten Ponorogo sebenarnya mampu jika harus memenuhi kebutuhan SPPG yang ada sekarang;
- d. pemenuhan stok komoditas yang banyak berasal dari luar daerah Kabupaten Ponorogo, menyebabkan meningkatnya biaya transportasi yang kemudian membebani harga akhir komoditas di Masyarakat;
- e. belum adanya kegiatan/himbauan untuk Gerakan Menanam cabai di pekarangan rumah; dan
- f. berkurangnya jumlah pasokan Minyakkita ke pasar tradisional dari Perum Bulog.

Meskipun demikian, tekanan kenaikan harga dapat tertahan oleh beberapa faktor berikut:

1. Terjaganya daya beli di masyarakat.
 2. Lancarnya arus distribusi komoditas dari daerah luar Kabupaten Ponorogo.
 3. Tersedianya stok pasokan yang aman/cukup di pasaran.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Ponorogo dilaksanakan dengan memperhatikan perkembangan berbagai kondisi dan indikator terkini di pasar dan masyarakat. Sepanjang Triwulan II Tahun 2026, Pemerintah Kabupaten Ponorogo mengeluarkan beberapa kebijakan, meliputi:

- a. penguatan kelembagaan TPID melalui Rapat Koordinasi;
- b. melakukan monitoring harga ke pasar baik tradisional maupun ritel modern;
- c. melakukan pemantauan harga melalui aplikasi Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok (Siskaperbapo) dan aplikasi Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP); dan
- d. memberikan bantuan transportasi Angkutan Cerdas Sekolah (ACS).

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai program dan kebijakan Pemerintah Kabupaten Ponorogo turut berperan dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Ponorogo. Beberapa program dan kebijakan Kabupaten Ponorogo yang efektif dalam menjaga dan mengendalikan inflasi terutama di Triwulan II 2026 adalah sebagai berikut:

- pemantauan harga dan kecukupan pasokan / sidak komoditas secara langsung ke sejumlah pasar, pedagang, distributor dan toko ritel;
- analisa/evaluasi laporan harga melalui kanal Siskaperbapo dan SP2KP;
- rapat koordinasi Internal Anggota TPID Kabupaten Ponorogo;
- mengadakan Operasi Pasar Murah Bersubsidi bekerjasama dengan Perum BULOG;
- mengadakan Gerakan Pangan Murah bekerjasama dengan seluruh stake holder, baik Perum BULOG, Unsur Swasta dan Gapoktan.

- b.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sehubungan dengan kendala yang terjadi di Triwulan II 2026 dalam upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Ponorogo, TPID Kabupaten Ponorogo merekomendasikan beberapa hal dalam perumusan (4 K) kebijakan pengendalian inflasi, diantaranya :

1. Keterjangkauan Harga

Mengadakan Gerakan Pangan Murah dalam rangka "Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan dan Peringatan Hari Krida Pertanian Ke-54" (tanggal 24 Juni 2026)

2. Ketersediaan Pasokan

Secara terus menerus memantau perkembangan harga dan kelancaran pasokan serta ketersediaan stok komoditas pokok, khususnya cabai rawit, cabai merah, bawang merah, beras, minyak goreng, telur dan daging ayam ras. Pemantauan dilaksanakan dengan kunjungan langsung ke pasar, gudang dan pasar ritel modern atau secara offsite yaitu melalui aplikasi Siskaperbapo dan SP2KP.

3. Kelancaran Distribusi

Adanya kondisi kelangkaan stok komoditas tertentu di Kabupaten Ponorogo yang diakibatkan jenis komoditas tersebut tidak dapat dihasilkan di wilayah sendiri, membuka ruang diperlukan adanya KAD (Kerjasama Antar Daerah) dengan daerah lain yang berposisi sebagai daerah penghasil. Hal tersebut akan dimulai dengan pemetaan jenis komoditas yang diperlukan dan mencari daerah penghasil jenis komoditas tersebut untuk dapat dikerjasamakan dalam pemenuhan ketersediaan stok. Sesuai hasil koordinasi, untuk Tahun 2026 ditargetkan akan dilaksanakan KAD dengan Kabupaten Kediri untuk penyediaan komoditas Cabai.

4. Komunikasi Efektif

- meningkatkan koordinasi dan sinergi antar anggota TPID Kabupaten Ponorogo.
- mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi di Daerah dengan Pemerintah Pusat yang dihadiri oleh anggota TPID dan Forkompimda.
- menghadiri HLM TPID di yang diadakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur.
- menyampaikan *moral suassion* kepada masyarakat jika stok dan harga bahan pangan aman dan stabil.